

## Pengkaderan Da'iah Melalui Pelatihan Retorika Dakwah

Syahdara Anisa Makruf, Maisaroh<sup>2</sup>  
Universitas Islam Indonesia  
Email: 133100508@uui.ac.id

### ABSTRACT

*Training cadre is a learning process that is carried out in stages and continuously in accordance with the levels, achievements, situations and specific needs that enable a cadre to develop all his potential potentials, physical abilities, and social morals. Preaching rhetoric is the art of talking about influencing others through messages. It is a branch of communication science that discusses how to convey messages to others through the art of talking so that preaching messages can be received. Through a series of dedication activities under the title of Development of Islamic Life Quality Improvement Model which is carrying out the regeneration of the community through training on methods and motivation in preaching, and microteaching / practicing. This service is expected to be able to answer the problems of the community in order to stay alive the Mother Study group 'Cengkir Gati' in Dusun Sawahan Nogotirto Gamping Sleman, Region of Yogyakarta.*

**Keywords:** *Cadre, Rhetoric, Preaching*

### ABSTRAK

*Pengkaderan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sesuai dengan tingkatan, capaian, situasi serta kebutuhan tertentu yang memungkinkan seorang kader dapat mengembangkan segala potensi akalanya, kemampuan fisiknya, dan moral sosialnya. Retorika dakwah adalah seni bicara mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas bagaimana menyampaika pesan kepada orang lain melalui seni bicara agar pesan dakwah dapat diterima. Melalui serangkaian kegiatan pengabdian dalam tema. Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami yakni melaksanakan pengkaderan da'iah melalui pelatihan tentang metode dan motivasi dalam berdakwah, dan Microteaching/ Praktik Tabligh. Pengabdian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan masyarakat agar tetap hidup kelompok Kajian Ibu ibu 'Cengkir Gati' Di Dusun Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Daerah istimewa Yogyakarta*

**Kata Kunci:** *Pengkaderan, Retorika, Dakwah*

### PENDAHULUAN

Dusun Sawahan adalah salah satu dusun yang ada di wilayah desa Nogotirto Sleman. Dusun ini terkenal sebagai dusun yang mayoritas beragama Islam, dimana ciri Islam menjadi ciri kehidupan sehari-hari penduduk di dusun tersebut. Aktifitas penduduk Mlangi dibuktikan dengan adanya organisasi besar Islam yakni Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Hal ini dibuktikan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang berada di dusun tersebut yakni terdapat TK ABA 'Aisyiyah Mlangi dan Ponpes NU Ar Risalah Mlangi. Masyarakat tetap hidup rukun dalam membangun misi *Islam Rahmatan lil'alamin*. Dilihat dari lokasinya, maka lokasi dusun Sawahan ini se kabupaten dengan Kampus UII Terpadu, yaitu Kabupaten Sleman. Jarak antara dusun dengan kampus terpadu adalah sekitar 18 km. Salah satu ciri keislaman penduduk tercermin dari banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda, dan remaja yang masih eksis sampai saat ini.

Salah satu kelompok kegiatan yang ada di dusun Sawahan adalah kelompok pengajian ‘Cengkir Gati’, kelompok pengajian ibu-ibu yang secara rutin melakukan pengajian sebulan dua kali, yaitu jumat wage dan jumat kliwon. Kelompok pengajian ini sudah berdiri sejak tahun 1971, dengan anggota pengajian adalah ibu-ibu di seluruh kelurahan Nogotirto. Dalam kurun waktu tersebut, anggota pengajian sudah berganti dari satu generasi ke generasi lain, pun juga dengan guru/ustadz yang mengisi pengajian. Selama ini pengurus pengajian mengundang guru tetap untuk mengisi pengajian dengan tujuan agar materi pengajian bisa terarah dan berkesinambungan. Pengajian dilakukan selama dua jam penuh dari jam 09.00-11.00 WIB dengan menampilkan tiga guru sekaligus untuk materi bidang yang sudah disepakati oleh masing-masing guru.

Terkait dengan kondisi guru, sudah beberapa waktu ini, karena kondisi para guru yang sudah tua, maka produktifitas para guru di kelompok pengajian ini menurun. Beberapa guru sering tidak bisa mengisi pengajian karena sedang sakit, dan lain-lain. Sehingga sering pengajian tidak full dua jam lagi, karena ada guru yang tidak berangkat. Mencari guru tambahan dari luar pernah dilakukan, tetapi karena waktu pengajian di pagi hari dan di jam kerja, sehingga pengurus juga kesulitan mencari guru yang bisa pas sesuai jadwal pengajian. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah tidak adanya jadwal penceramah tetap. Sebelumnya pengajian diisi oleh 2 guru, namun usia sudah sangat tidak memungkinkan lagi untuk mengisi majelis tersebut. Di sisi lain para ibu-ibu pengajian ini sesungguhnya bisa menggantikan namun belum adanya motivasi untuk terjun ke dunia dakwah dengan alasan malu dan membutuhkan pelatihan mubalighat. Selain itu juga mereka belum memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat dengan cara yang tepat. Maka dari itu kelompok pengajian ini, membutuhkan sebuah pelatihandakwah agar dari sekelompok pengajian tersebut muncul para mubalighot yang akan siap berdakwah di dalam masyarakat. Dalam hal ini pengabdian akan melaksanakan kegiatan berupa perkaderan mubalighot yakni menjadi motivator dalam berdakwah, menyampaikan kepribadian mubalighot dan retorika dakwah.

Retorika dakwah adalah seni bicara mempengaruhi orang lain melalui pesan dakwah. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni bicara agar pesan dakwah dapat diterima. Retorika Dakwah dapat dimaknai sebagai pidato atau ceramah yang berisikan pesan dakwah. Kondisi ini juga diperparah dengan tidak adanya kader dakwah ibu-ibu dari kalangan anggota pengajian. Meskipun pengajian sudah berjalan lama, akan tetapi pengkaderan daiyah dari kalangan ibu-ibu di kelompok pengajian ini tidak berjalan. Belum ada anggota ibu-ibu yang berminat dan berani untuk menjadi pendakwah baik untuk sekedar menyampaikan dakwah di kelompok tersebut, maupun berdakwah di luar.

Lokasi dusun Sawahan ini se kabupaten dengan Kampus UII Terpadu, yaitu Kabupaten Sleman. Jarak antara dusun dengan kampus terpadu adalah sekitar 18 km. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di dua tempat yakni di masjid Mlangi dan TK ABA Mlangi. Pada tanggal 08 Juli 2018, pengabdian menjadi pemateri kajian ibu-ibu cengkir gati mlangi gamping sleman yogyakarta. Bahwa pengajian ini adalah ruh masyarakat mlangi. Kehadiran setiap pengajian mencapai 30 orang ibu-ibu dengan rentang usia 25-55 tahun. Namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi yakni, **minimnya pemateri kajian** khususnya dari kalangan perempuan yang bisa secara rutin mengisi setiap minggunya di dusun tersebut.

Hasil observasi tersebut adalah dengan melaksanakan perkaderan mubalighot dengan bertujuan munculnya mubalighot di dusun tersebut yang secara intensif menjadi pendakwah tetap. Sehingga pengajian yang sudah puluhan tahun berdiri tidak berhenti. Sehingga, pengabdian bersepakat dengan pengurus pengajian ibu-ibu cengkir gati untuk diadakan perkaderan mubalighot. Rencana program perkaderan mubalighat diadakan 3 tahapan. Tahapan awal, pengabdian mengobservasi materi apa yang mereka butuhkan, masalah apa saja yang mereka hadapi dan harapan apa yang akan mereka sampaikan. Tahapan kedua, pelaksanaan perkaderan mubalighot yang terdiri dari kontrak belajar, penyampaian materi motivasi menjadi mubalighot, penyampaian materi kepribadian mubalighot, dan penyampaian materi *public speaking*. Tahapan ketiga, adalah praktik retorika dakwah, dimana semua peserta secara individu praktik menjadi mubalighot kemudian diberikan

penilaian dari para pengabdian, peserta dan pengurus apakah layak atau tidaknya. Tahapan akhir, adalah pendampingan dengan memilih 4 peserta unggulan mubalighat yang siap berdakwah di masyarakat.

Tim pengabdian disini terdiri dari 2 Dosen pertama, Syahdara anisa Ma'ruf.,S.Pd.I,M.Pd.I sebagai ketua tim memiliki kompetensi sebagai dosen MKU Agama, aktifis persyarikatan ketua bidang dakwah tingkat wilayah, mengikuti pelatihan pelatihan dakwah salah satunya pelatihan dai Nasional di PP IPM Jakarta mewakili DIY. Sebagai ketua pengabdian memiliki kompetensi tentang ilmu perkaderan, pendidikan Islam, ilmu dakwah .Kedua, Maesaroh.,S.E.,M.Si sebagai anggota tim memiliki kompetensi sebagai dosen Diploma 3 manajemen ekonomi, aktifitis Nahdatul Ulama dan sebagai pengurus ponpes ar risalah mlangi, aktifis dakwah wilayah, dan termasuk pengurus dalam pengajian ini. Dalam proses teknis melibatkan mahasiswa dan para pengurus ponpes Ar Risalah Mlangi. Sebagai anggota pengabdian, memiliki kompetensi tentang ilmu dakwah, ilmu perkaderan, ilmu pendidikan dan juga sangat aktif di masyarakat khususnya bidang ekomoni dan agama. Pengabdian berkolaborasi untuk memajukan masyarakat khususnya ummat Islam dalam mewujudkan *baldatun thoyyibatun warobbun ghofur*.

## METODE

Perkaderan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sesuai dengan tingkatan, capaian, situasi serta kebutuhan tertentu yang memungkinkan seorang kader dapat mengembangkan segala potensi akal nya, kemampuan fisiknya, dan moral sosialnya. Sehingga, kader dapat membantu orang lain dan dirinya sendiri untuk memperbaiki keadaan sekarang dan mewujudkan masa depan yang lebih baik sesuai dengan cita-cita yang diidealkan, nilai-nilai yang di yakini serta misi perjuangan yang diemban.

Pendekatan dalam dalam pelatihan ini adalah ada 2 pola secara struktural dan kultural. Secara struktural, ketua tim sebagai pimpinan wilayah bidang dakwah dan anggota tim sebagai pengurus pengajian melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan pimpinan ranting yang berada di Mlangi. Hal ini sangat membantu dalam melancarkan komunikasi dan keputusan secara kolektif dan kolegial. Sedangkan pendekatan Secara kultural, tim pengabdian memiliki misi yang sama dengan kelompok pengajian cengkiri yakni agar pengajian ini jangan berhenti serta akan bersama sama membangun *baldatul thoyyibatun warobbughofur*. Hal tersebut juga termasuk dalam menebarkan risalah *Islam Rahmatan lil'alam* sesuai dengan misi besar Universitas Islam Indonesia.

Melalui 2 pola pendekatan ini, harapannya misi UUI tersampaikan dan kehadiran tim pengabdian selaku dosen UUI di tengah tengah masyarakat akan senantiasa dirasakan dan dibutuhkan. Selain itu pengabdian ini adalah sebagai kewajiban dalam catur darma yang memiliki dampak yang besar bagi kemajuan masyarakat sekaligus sebagai tempat untuk dakwah Islamiyah menebarkan risalah Islam rahmatan lilalamin. Lebih spesifik Metode yang digunakan dalam mengantar proses pelatihan perkaderan ini adalah :

- Ceramah

Penyajian pokok bahasan secara lisan untuk memberikan informasi yang sifatnya searah. Sesuai dengan materi yang dipersiapkan oleh seorang nara sumber /pakar. Dalam hal ini tim pengabdian berceramah dengan menyampaikan motivasi mubalighat, kepribadian mubalighat dan teori public speaking.

- Diskusi/tanya jawab

Diskusi adalah pertukaran pengetahuan dan pengalaman berupa gagasan atau pendapat mengenai suatu topik tertentu secara bebas antara peserta dan fasilitator yang sifatnya saling koreksi. Tim pengabdian selama melaksanakan proses pelatihan ini selalu terbuka untuk melakukan diskusi dan tanya jawab dengan mitra.

- Diskusi kelompok

Terdiri dari beberapa peserta yang bertemu bersamasama untuk membahas secara bebas tentang suatu topik yang disepakati bersama-sama yakni 5 orang dalam 1 kelompok sehingga ada 4 kelompok dalam pelatihan tersebut. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berkelompok membahas materi dari tema agama yang telah dilakukan tim pengabdian.

- *Brainstorming* (curah pendapat)

Curah pendapat adalah teknik untuk merangsang dan menggali pemikiran-pemikiran baru. Curah pendapat ini adalah bagian dari metode tanya jawab/dialog, akan tetapi dalam metode ini gagasan digali melalui analisis dan hal-hal yang menjadi latar belakang pendapat peserta pengkaderan. Metode ini dilakukan melalui lisan secara bebas dan spontan, metode ini dapat melatih peserta untuk berani berpendapat, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

- *Role-playing* (bermain peran)

Peserta diberikan tugas untuk memainkan peran tertentu sesuai dengan materi yang dilakukan berdasarkan skenario yang telah disiapkan. Skenario ini boleh berasal dari usulan peserta ataupun fasilitator, hendaknya permainan peran ini disiapkan secara matang dan tidak memaksakan peran kepada peserta.

- Game (permainan)

Dalam kesempatan perkaderan ini, ada waktu kejenuhan. Sehingga tim pengabdian menyelipkan game dalam pelatihan. Game adalah suatu teknik permainan yang bertujuan untuk merangsang ide dan pendapat peserta melalui kegiatan bermain. Agar suasana pelatihan semakin hidup.

- Demonstrasi (peragaan)

Sebelum dilakukan proses praktik retorika, tim pengabdian mempraktikkan menjadi mubalighat. Hal ini bertujuan agar peragaan menjadi mubalighat bisa ditirukan oleh para peserta untuk meningkatkan kejelasan dan kepercayaan diri.

Tahapan awal, pengabdian melakukan pengenalan kemudian melaksanakan observasi materi apa yang mereka butuhkan, masalah apa saja yang mereka hadapi dan harapan apa yang akan mereka sampaikan. Kemudian kami lanjutkan pada tahapan kedua, yaitu pelaksanaan perkaderan mubalighat yang terdiri dari ta'aruf dan kontrak belajar, penyampaian materi motivasi menjadi mubalighat, penyampaian materi kepribadian mubalighat, dan penyampaian materi public speaking.

Tahapan ketiga, adalah praktik retorika dakwah, dimana semua peserta secara individu praktik menjadi mubalighat kemudian diberikan penilaian dari para pengabdian, peserta dan pengurus. Dalam penilaian ini hal hal yang termasuk dinilai adalah vokal, kepercayaan diri, bobot materi, keluasan paham agama, penyebutan ketepatan dalil serta pemberian contoh yang sesuai dengan tema yang disampaikan.

Tahapan akhir, adalah pendampingan dengan memilih 4 peserta unggulan mubalighat yang siap berdakwah di masyarakat. kegiatan ini akan berlangsung di 2 tempat yakni di masjid mlangi dan di TK ABA mlangi dengan melibatkan para pengurus dusun, pengurus pengajian dan ponpes terdekat. Dalam proses pendampingan ini akan dilakukan secara bertahap oleh Ibu Maesaroh.

Mitra menyambut baik atas kerjasama ini, dimana mitra selama ini mencari cari para pendakwah perempuan yang memiliki kompetensi tersebut. Dalam hal ini, mitra akan menyediakan tempat dan sarana prasaranya serta mengikuti kegiatan hingga akhir untuk memperlancar agenda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Kegiatan Pertama Sosialisasi Program.** Sosialisasi program dilaksanakan dalam rangka menjalin silaturahmi, komunikasi, penyamaan persepsi dan kerjasama. Kegiatan ini dilakukan pada hari ahad 21 Juli 2018 di Masjid desa Mlangi. Dalam hal ini pengurus pengajian bersepakat melaksanakan perkaderan mubalighat dikarenakan masih minimnya mubalighat yang akan menghidupi pengajian ibu ibu. Kegiatan pengabdian akan diisi materi tentang motivasi dalam berdakwah, *public speaking* dan *microteaching* (praktiktabligh) oleh tim pengabdian DPPM UII.

**Kegiatan Kedua adalah pemberian Materi Motivasi Dalam Berdakwah** Motivasi dalam berdakwah menjadi sajian utama dalam proses perekaderan ini. Dimana pembicara memiliki kompetensi tentang dunia dakwah berperan untuk *menguprgade* (ghiroh) dan menginternalisasi nilai nilai kesadaran bahwa dakwah adalah kewajiban. Bahwa pada dasarnya, para ulama sependapat bahwa dakwah itu hukumnya wajib. Akan tetapi mereka berbeda pendapat tentang apakah dakwah itu wajib ‘ain (kewajiban yang melekat pada setiap indiidu) atau dakwah itu wajib kifayah (kewajiban pada sebagian individu). Munculnya perbedaan ini karena terjadinya perbedaan pendapat dalam menafsirkan Surat Ali Imron ayat 104. (Rahman dan Elbi, 2006: 20). Yang artinya: “*Dan Hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang orang yang beruntung.*”

Menurut Syeikh Muhammad Abduh dalam rahman, pelaksanaan dakwah lebih dipahami wajib ‘ain. Sementara, Syeikh Asy Syawkani dakwah itu cenderung kepada wajib kifayah artinya dakwah Islam dikerjakan oleh sebagian umat Islam yang mengerti saja, bila mereka berdakwah maka kewajiban pada lainnya sudah gugur karena telah dipikulkan oleh yang melaksanakannya.

Menurut pengabdian, bagi setiap dosen dakwah itu wajib. Alasan krusial, bahwa dosen adalah manusia yang terdidik dan mampu mendidik . Sehingga catur darma di Univrsitas Islam Indonesia salah satunya dalah dakwah islamiyah. Dakwah Islamiyah merupakan salah satu misi besar Universitas Islam Indonesia. Dakwah merupakan kewajiban setiap umat yang senantiasa ingin menyampaikan nilai nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadist sebagai implemetasi dari perintah Allah yakni dalam rangka beramar ma’ruf nahi munkar. Dakwah ditengah era mienial ini tentu berbeda strateginya jika dibandingkan dakwah pada zaman Nabi. Setiap manusia bisa mendapatkan nilai nilai keislaman melalui banyak media yang makin hari makin marak.

Maka perlu diberikan kesadaran dan penyadaran melalui proses perkaderan mubalighot. Memang tidak mudah dalam melakukan proses ini. Sehingga tim pengabdian UII melaksanakan kerjasama dengan kelompok pengajian ibu ibu cengkir gati yang telah berdiri sejak tahun 1971 agar senantiasa terus maju dan berkembang.

Dalam hal ini tim pengabdian melakukan proses perkaderan yakni dengan menyampaikan motivasi dakwah dengan tujuan agar dakwah seantiasa subur dan menjadi budaya di desa mlangi. Dengan berdakwah memberikan nilai amal jariyah yang tidak akan habisnya. Dengan berdakwah maka orang senantiasa menyadari nilai nilai kebaikan dan berusaha menghindari keburukan secara berjamaah.

Islam merupakan agama dakwah. Ini berarti Islam, menurut watak dan kodratnya, mesti berkembang dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. Memberikan konfirmasi teologis bahwa beliau diperintah oleh Allah SWT untuk mendakwahkan dan menyebarkan Islam. (Faisal Ismail: 2017). Kehadiran mubalighot di tengah tengah masyarakat sesungguhnya sangat dinantikan untuk seantiasa memberikan pencerahan. Dalam melaksanakan proses perkaderan, tim pengabdian merujuk pada karakter mengajar Rosulullah Saw yakni profetik. Dimana dalam berdakwah membawa nilai nilai *Shidiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah* dalam rangka terwujudnya Islam yang *rahmatanlil’alamin*.

**Kegiatan Ketiga Public Speaking.** *Soft skill* dalam berdakwah adalah dengan menguasai public speaking. Sesungguhnya semakin tinggi jam terbang dalam berdakwah maka akan semakin lincah dalam berkomunikasi. Menjadi mubalighat harus memiliki skill komunikasi yang baik, mahir dalam berdakwah serta lemah lembut dalam berdakwah. Rosulullah Saw adalah manusia yang selalu menempatkan diri pada posisi tertinggi dari akhlak mulia, seperti sifat lemah lembut,

penyayang, menjauhi kekerasan, menyukai kemudahan, santun, dan sangat antusias dalam mengajarkan ilmu kebaikan di setiap waktu dan kesempatan ( Abdul Fatah: 2015) Metode yang paling menonjol yang dilakukan saat proses perkaderan adalah diskusi dan tanya jawab. Hal ini termasuk metode mengajar Nabi yang paling menonjol. Beliau menempuhnya dalam rangka mengarahkan perhatian, memancing anusiasme dan mendorong mereka untuk mencari jawaban sehingga materi lebih mudah dipahami dan merasuk ke dalam hati (Abdul fatah: 2015).

Dengan berkumpulnya ibu ibu setiap dusun yang diwadahkan dalam sebuah pengajian akan memberikan dampak perubahan besar di masyarakat. ibu adalah madrasah pertama bagi anak anak. Setiap pengajian adalah pembelajaran, dimana proses internalisasi keilmuan akan selalu upgrade baik ilmu yang berhubungan dengan Allah (hablumminallah) maupun ilmu yang berhubungan dengan manusia (hablumminannas). Setiap pengajian adalah pengingat, yakni mengingatkan akan kepribadian diri sendiri dan saling menasehati dalam kebenaran dan ketaqwaan. Setiap pengajian adalah penyemangat, dimana forum itu menjadi penyemangat para ibu untuk selalu berbenah untuk memajukan keluarga dan masyarakat serta meningkatkan nilai silaturahmi. Inilah yang disebut dengan masyarakat yang *baldatun thoyyibatun warobbun ghofur* serta memiliki kesamaan visi dan misi sebagai muslim.

**Kegiatan Keempat Microteaching/ Praktik Tabligh.** Tahap terakhir dalam proses perkaderan mubalighat adalah *microteaching* atau praktik bertabligh. Setiap dari peserta mempersiapkan materi untuk disampaikan dalam forum dakwah. Proses pelaksanaan praktik tabligh dihadiri oleh 19 ibu ibu aktifis pengajian, dimana mereka sudah memiliki kecukupan ilmu agama namun masih malu dan belum bisa menyampaikan kepada jamaah.

**Kegiatan Kelima Evaluasi dan Follow Up.** Para peserta antusias mengikuti kegiatan awal hingga akhir dengan dihadiri dari 4 dusun di Mlangi yakni Nogotirto, karangtengah, salakan, sawahan bahkan hingga desa besole trihanggo. Serangkaian agenda ini adalah salah satu terwujudnya vis misi Universitas Islam Indonesia sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

## SIMPULAN

1. Pengkaderan da'iah melalui pelatihan retorika dakwah merupakan salah satu misi dakwah Islamiyah dalam memajukan ummat menjadi khoirul ummah.
2. Eksistensi kelompok pengajian menjadikan masyarakat hidup saling tolong menolong dan ghiroh bersama mencerdaskan keluarga, agama dan bangsa.
3. Masih minimnya, perempuan yang menjadi mubalighot. Sehingga perlu kelanjutan pendampingan dan pmbertian pelatihan selanjutnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada DPPM UII yang telah mensupport pendanaan, TK ABA Mlangi yang telah mensupport sarana dan prasarana, dan PR 'Aisyiyah Mlangi sebagai Mitra pengabdian. semoga kerjasama ini akan terus berlanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah. 2015. *Muhammad Sang Guru*. Temanggung : Armasta  
Atang Abdul Hakim. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya  
Elbi hasan & Rahman. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*. Yogyakarta: AKA Group  
Faisal Ismail. 2017. *Islam Yang Poduktif*. Yogyakarta : Ircosod  
<https://fecon.uui.ac.id/visi-misi/>

Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Peguruan Tinggi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media

Yunahar Ilyas. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY